



Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Aprilia Lenny Pratiwi¹, Ceacilia Srimindarti²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang/Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang/Indonesia

Email: lialenny02@gmail.com¹, caecilia@edu.unisbank.ac.id²

Citation: Pratiwi, A. L., & Srimindarti, C. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 216-226. DOI: [10.32662/gaj.v8i1.3693](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3693)

Artikel info

Artikel history:

Received: 02-07-2024

Revised: 27-01-2025

Accepted: 24-04-2025

Abstract. *This study aim to analyze the effect of audit quality, debt default, and opinion shoothing on the issuance on going concern audit opinion in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2022 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 78 companies. Data were collected through documentation and analyzed using logistic regression withe SPSS version 27. This study demonstrates that going concern audit opinion is significantly impacted by audit quality, debt default, and opinion selection acceptance. In conclusion, The going concern audit opinion is significantly impacted by these three factors. Good audit quality reduces the possibility of obtaining an opinion on a going concern, while debt default and opinion selection raise the possibility of getting that opinion.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, *debt default*, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 78 perusahaan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 27. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, *debt default*, dan *opinion shopping* memengaruhi opini audit going concern. Kesimpulannya, opini audit going concern dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga faktor tersebut. Kemungkinan mendapatkan opini going concern lebih rendah dengan audit yang berkualitas tinggi, sedangkan *debt default* dan pemilihan opini meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan opini tersebut.

Keywords:

Audit quality;

Debt default;

Opinion shopping;

Going concern

opinion

Corresponden author:

Email: lialenny02@gmail.com

Pendahuluan

Sebuah perusahaan dibentuk dengan maksud untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Kelangsungan usaha perusahaan sering dikaitkan dengan kapasitas manajerial dalam menjalankan perusahaan sehingga tetap beroperasi. Prinsip utama dalam membuat laporan keuangan adalah kelangsungan usaha, di mana diasumsikan bahwa perusahaan tidak berencana untuk menutup atau mengurangi operasinya secara signifikan (Astari, 2021). Auditor akan menyampaikan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha jika ada keraguan tentang kapasitas perusahaan untuk tetap beroperasi secara berkelanjutan. Jika auditor menilai bahwa bisnis tidak akan bisa berkelanjutan dalam jangka panjang, oleh karena itu, tanggapan auditor yang masih menjadi perhatian akan diberikan. Penilaian ini diterbitkan untuk perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan, namun masih dianggap dapat melanjutkan operasinya dalam periode yang wajar (Dhaliwal et al., 2020; Geiger et al., 2021; Osei et al., 2023).

Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah ada keraguan atau tidak signifikan mengenai kapabilitas bisnis untuk bertahan dalam jangka waktu yang sesuai, biasanya kurang mulai dari tanggal laporan keuangan diaudit (Mughni, 2021). Fenomena di Indonesia mengenai perusahaan yang menerima pendapat audit mengenai kelangsungan usaha dapat ditemukan pada kasus PT Garuda Maintenance Facility Acro Asia Tbk yang menerima opini tersebut dari tahun 2018 hingga 2021. Opini tersebut diberikan karena pada akhir tahun 2021, jumlah Perusahaan mengalami kerugian berulang pada tahun 2021 dan 2020. karena kewajiban lancarnya melebihi aset lancarnya sebesar US\$111,08 juta, yang menimbulkan keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan. Sebagai contoh lain, PT Tirta Mahakam Resources mengalami kerugian bersih sebesar Rp126.571.856.828 pada tahun yang akhirnya di 31 Desember 2021, dan mencatatkan defisit modal sebesar Rp514.751.714.943, yang menunjukkan ketidakpastian yang signifikan terhadap kemampuan organisasi untuk mempertahankan operasionalnya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016; Abrianto & Afandi, 2024).

Penerimaan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha dianggap sebagai indikasi buruk bagi para pemegang saham atau investor. Keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan menunjukkan potensi risiko kebangkrutan. Laporan keuangan yang disusun dengan asumsi bahwa perusahaan dapat bertahan menunjukkan keyakinan bahwa perusahaan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang (Astari, 2021). Opini audit going concern ialah pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh auditor yang mencakup penjelasan berkaitan dengan Keahlian bisnis yang diaudit untuk menjaga operasionalnya pada tahun mendatang (Srimindarti et al., 2019). Karena itu, kelangsungan usaha perusahaan menjadi sangat krusial bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor. Kondisi keuangan perusahaan, seperti kerugian operasional yang signifikan dan berkelanjutan, dapat menjadi indikator kelangsungan usaha perusahaan (going concern).

Studi mengenai kualitas audit yang difokuskan pada konsekuensi dari pemberian pendapat audit mengenai kelangsungan usaha masih menghasilkan temuan yang bervariasi. Kualitas audit dinilai berdasarkan apakah auditor telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit Standar Akuntan Publik Profesional (SPAP). Perbedaan dalam kualitas audit sering kali dikaitkan dengan kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit, baik yang termasuk dalam Big Four maupun di luar Big Four. Kantor Akuntan Publik (KAP) perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok dianggap bahwa Big Four memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih besar daripada orang lain dalam

memberikan pendapat mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup karena mereka memiliki pengalaman global yang luas. Namun, studi sebelumnya menunjukkan beragam temuan tentang dampak kualitas audit terhadap pendapat mengenai kelangsungan usaha, di mana beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan. (Oktaviani & Challen, 2020; Knechel & Vanstraelen, 2007), Sedangkan penelitian lain tidak menemukan adanya efek tersebut (Rani & Helmayunita, 2020; Chandra et al., 2019).

Di samping kualitas audit, gagal bayar utang juga menjadi faktor penting dalam penerimaan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha. Debt default yaitu kondisi di mana perusahaan gagal membayar pokok atau bunga utang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, yang menunjukkan adanya masalah dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Sari & Triyani, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa kegagalan membayar utang mempengaruhi penerimaan opini going concern (Budiantoro et al., 2023; Desai et al., 2020; Hardi et al., 2020), Sementara Beberapa studi lain menghasilkan hasil yang berbeda (Wibawa & Mulyani, 2023; Puspaningsih & Analia, 2020; Putra & Purnamawati, 2021). Faktor ketiga yang berpengaruh adalah opinion shopping, yang merujuk pada praktik cari auditor yang membantu tujuan pelaporan bisnis dengan akuntansi manajemen. Opinion shopping ialah praktik menemukan auditor yang akan memberikan pendapat audit yang mendukung hasil operasional atau kondisi keuangan perusahaan, dengan maksud untuk menghindari pendapat audit mengenai kelangsungan usaha. Penelitian menemukan hasil yang beragam mengenai pengaruh opinion shopping terhadap pendapat mengenai kelangsungan usaha (Putra & Fransiska, 2023; Budiantoro et al., 2023).

Secara faktual, masalah kelangsungan usaha adalah situasi yang rumit dan memerlukan pertimbangan faktor-faktor khusus sebagai kriteria untuk menilai status going concern suatu perusahaan. Karena banyaknya bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), subjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang cukup representatif. Mengingat variasi hasil berdasarkan studi sebelumnya, Tujuan studi ini adalah mengevaluasi dampak kualitas audit, kegagalan pembayaran utang, dan praktik opinion shopping terhadap pendapat mengenai kelangsungan usaha pada bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2013), Penelitian eksplanatori berfokus pada hubungan antara variabel dan posisi mereka melalui pengujian hipotesis yang telah dibentuk. Pada studi ini, peneliti berupaya menguraikan hubungan di antara variabel dependen, seperti kualitas audit, dan variabel independen misalnya pendapat audit yang menjadi perhatian, gagal bayar utang, dan opinion shopping. Populasi yang diteliti meliputi semua dari tahun 2018 hingga 2022, perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebuah industri manufaktur dipilih untuk mengurangi pengaruh perbedaan industri antara sektor-sektor yang berbeda (Setyarno & Januarti, 2006). Pilihan sampling purposive digunakan untuk penelitian ini memenuhi persyaratan berikut:

1. Perusahaan manufaktur dimana telah terdaftar di BEI pada periode 2018 sampai 2022,
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami penghapusan pencatatan saham selama periode tersebut,
3. Perusahaan yang melaporkan keuangan mereka dari 1 Januari hingga 31 Desember,
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang

Rupiah, dan

5. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan cara telah diaudit selama studi.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan sumber data diambil dari situs web resmi BEI (www.idx.co.id). Statistical Product and Service Solutions, juga dikenal sebagai SPSS, adalah aplikasi komputer yang digunakan untuk menganalisis data. Model regresi logistik dan statistik deskriptif adalah teknik analisis data. Data yang telah dikumpulkan digambarkan dengan statistik deskriptif tanpa melakukan generalisasi. Ada kemungkinan bahwa variabel bebas dapat dievaluasi dengan menggunakan teknik regresi logistik dapat menjelaskan variabel terikat dalam hal probabilitas terjadinya. Pengujian hipotesis melibatkan beberapa langkah. Langkah pertama adalah mengevaluasi keseluruhan model dengan menguji nilai -2 Log Likelihood (-2LL) untuk memastikan kesesuaian model yang diajukan dengan data yang ada (Ghozali, 2014). Langkah kedua adalah menguji validitas model regresi yang menggunakan uji kecocokan Goodness of Fit dari Hosmer dan Lemeshow untuk menilai seberapa sesuai model dengan data yang dilihat. Langkah ketiga adalah menentukan koefisien determinasi diterapkan guna menilai Seberapa jelas variasi variabel dependen dibandingkan dengan variasi variabel independen. Langkah keempat adalah menggunakan matriks klasifikasi untuk mengevaluasi performa model regresi untuk memperkirakan kemungkinan perusahaan memperoleh pendapat mengenai kelangsungan usaha.

Model Regresi logistik:

$$GC = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

GC	= <i>Going concern</i>
A	= Konstanta
X1	= Kualitas Audit
X2	= <i>Debt default</i>
X3	= <i>Opinion shopping</i>
ϵ	= Standar error

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Data

Pada tahap pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif yang melibatkan proses pengorganisasian data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman, yang bertujuan untuk menyajikan penjelasan yang menyeluruh mengenai objek penelitian. Analisis ini umumnya mencakup nilai-nilai seperti minimum, maksimum, standar deviasi, dan rata-rata dari data. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	390	0	1	0.35	0.479
Debt Default	390	0	1	0.07	0.258
Opinion Shopping	390	0	1	0.15	0.361
Opini Going Concern	390	0	1	0.35	0.477
Valid N (listwise)	390				

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 1 menggambarkan bahwa ada 390 data yang dianalisis dalam pengujian ini. Variabel kualitas audit memiliki nilai 0 hingga 1 dan mengkonfirmasi bahwa bisnis tidak menggunakan layanan KAP yang berafiliasi dengan Big4. Sebaliknya, variabel dengan Dengan rata-rata 0,35 dan deviasi standar 0,479, dapat dilihat bahwa bisnis menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big4. Nilai 1 menunjukkan hal ini.

Kemudian, model ini digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian total model dengan data. Dengan nomor blok = 0, evaluasi dimulai dengan memeriksa nilai -2 Log Likelihood (-2LL). Ini adalah ketika model hanya menggunakan konstanta. Pada akhir evaluasi, di mana nomor blok = 1, model terdiri dari variabel independen dan konstanta. Nilai -2LL pada blok nomor 0 nilainya lebih besar daripada -2LL pada blok nomor 1. Ini menekankan bahwa data sesuai dengan model regresi, atau bahwa itu sesuai dengan data (Ghozali, 2014). Hasil pengujian terlihat sebagai seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji -2 Log Likelihood (Nomor Blok = 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	504,420
	2	504,387
	3	504,387

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 3. Hasil Uji -2 Log Likelihood (Nomor Blok = 1)

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			Audit Quality	Debt Default	Opinion Shopping	
Step 1	1.	418.041	-.504	-1.028	2.217	.670
	2.	411.692	-.540	-1.383	3.100	.808
	3.	411.226	-.543	-1.438	3.571	.822
	4.	411.207	-.543	-1.439	3.700	.822
	5.	411.207	-.543	-1.439	3.708	.822
	6.	411.207	-.543	-1.439	3.708	.822

Sumber: data diolah (2024)

Nilai awal -2 Probabilitas Log (LogL) adalah 504,387, dan nilai akhir -2 Probabilitas Log (LogL) adalah 411,207, yang menunjukkan penurunan sebesar 93,1. Hasil studi menunjukkan bahwa model regresi ada, karena Nilai log -2 menunjukkan kemungkinan nomor blok = 0 lebih tinggi daripada nomor blok = 1, yang sesuai dengan hasil penelitian.

Selanjutnya, Tujuan dari uji Omnibus Model Coefficients adalah untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan hipotesis secara bersamaan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi (α) adalah 5% atau 0,05 (Ghozali, 2014). Hasil dari Uji Omnibus Model Coefficients diuji untuk menilai seberapa besar dampak model regresi yang menggabungkan variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen secara signifikan. Hipotesis alternatif (H_a), di sisi lain, diterima jika nilai tingkat signifikansi (sig) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas. Tabel hasil Omnibus Tests of Model Coefficients mengandung data ini.

Tabel 4. Hasil Uji Omnibus dari Koefisien Model

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	93.179	3	0.000
	Block	93.179	3	0.000
	Model	93.179	3	0.000

Sumber: data diolah (2024)

Menurut tabel tersebut, opini audit sebagai variabel dependen memiliki dampak yang signifikan pada variabel independen, dengan nilai signifikansi 0,000 dan batas signifikansi 0,05.

Selanjutnya, Seberapa besar diukur dengan koefisien determinasi pengaruh variabel independen terhadap variasi yang disebabkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi dalam model regresi diwakili oleh Nagelkerke R Square, sementara variabel tambahan yang tidak termasuk dalam model penelitian memberikan penjelasan untuk variasinya yang tersisa (Ghozali, 2013). Hasil pengujian ditampilkan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	411.207 ^a	0.213	0.293

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, Variabel kualitas audit, debt default, dan opinion shopping sebesar 29,3% dapat berkontribusi pada variabel opini going concern, menurut Nagelkerke R Square sebesar 0,293. Sementara itu, sebesar 70,7% (100% - 29,3%) dari variasi Variabel opini mengenai kelangsungan usaha dipengaruhi oleh unsur-unsur tambahan yang tidak disertakan dalam model regresi ini.

Tes Goodness of Fit oleh Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk mengevaluasi kualitas model regresi. Jika nilai statistik sama dengan nol, hipotesis nol akan ditolak dari Tes Kualitas Fit Hosmer dan Lemeshow samaa dengann atauu kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa model yang dibangun dan nilai-nilai yang diamati berbeda secara signifikan, yang berarti bahwa model tersebut tidak sesuai. Sebaliknya, hipotesis nol Jika nilai statistik Uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow tidak dapat menolak hipotesis nol karena nilainya di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai yang diamati dengan baik dan dapat diterima untuk data yang tersedia observasinya (Ghozali, 2013). Tabel menunjukkan hasil tes berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Kecocokan Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.347	3	0.718

Sumber: data diolah (2024)

Nilai signifikansi adalah 0,718, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, yang melebihi batas nilai 0,05. Sudah jelas bahwa karena Variabel independen dan dependen nilai-nilai yang diamati tidak memiliki hubungan yang signifikan, model regresi ini tidak dapat memberikan prediksi yang baik.

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi untuk menentukan seberapa mungkin Opini going concern akan diterima oleh perusahaan. Matriks ini menyajikan hasil prediksi Model regresi terhadap klasifikasi data observasi aktual membantu dalam mengevaluasi tingkat keakuratan dan

kinerja prediksi model terhadap kategori yang diinginkan, seperti opini mengenai kelangsungan usaha. Nilai estimasi yang akurat dan salah dihitung dalam tabel berukuran dua kali dua untuk menunjukkan keakuratan model prediksi dalam membedakan antara prediksi yang tepat (true) dan yang tidak tepat (false) terhadap klasifikasi aktual dari data observasi. Tabel klasifikasi memberikan informasi tentang akurasi secara keseluruhan (Ghozali, 2018). Hasil pengujian matriks klasifikasi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted Opini Going Concern			Percentage Correct	
	Tidak Mendapat Opini Going Concern	Mendapat Opini Going Concern			
Step 1	Opini Going Concern	Tidak Mendapat Opini Going Concern	233	21	91.7
		Mendapat Opini Going Concern	86	50	36.8
		Overall Percentage			72.6

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, dari prediksi yang dilakukan, terdapat 136 usaha yang diproyeksikan akan menerima umpan balik dari audit going concern, dengan lima puluh persen dari mereka benar-benar menerima opini tersebut. Ini menghasilkan tingkat akurasi prediksi sebesar 50 dari 136, atau 36,8%. Di sisi lain, dari prediksi 254 usaha yang tidak diharapkan menerima opini audit going concern; secara keseluruhan, 233 usaha tidak menerima opini tersebut. Ini menghasilkan tingkat akurasi prediksi sebesar 233 dari 254, atau 91,7%. Dengan demikian, secara keseluruhan, tingkat akurasi prediksi model ini adalah 72,6%.

Untuk menguji hipotesis penelitian, uji Wald digunakan untuk memeriksa pengaruh sebagian dari variabel independen terhadap variabel terikat. Tujuan uji Wald adalah untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model analisis. Ditetapkan tingkat signifikansi 5%, atau 0,05 (Ghozali, 2014). Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel terikat tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel bebas. Hipotesis alternatif (H_a), di sisi lain, diterima jika jika nilai signifikansi dianggap signifikan, hasilnya menunjukkan bahwa variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat (sig) dengan nilai kurang dari 0,05 hipotesis, juga dikenal sebagai Uji Wald:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Kualitas Audit	-1.439	0.290	24.675	1	0.000	0.237
1 ^a	Debt Default	3.708	1.029	12.982	1	0.000	40.787
	Opinion Shopping	0.822	0.312	6.943	1	0.008	2.276
	Constant	-0.543	0.151	12.866	1	0.000	0.581

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan analisis tabel 8, terdapat beberapa hasil penting mengenai pengaruh variabel independen yang memengaruhi pendapat audit going concern.

Pertama, kualitas audit menemukan koefisien regresi -1,439 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai memiliki signifikansi kurang dari 0,05, pendapat audit dipengaruhi oleh kualitas audit mengenai kelangsungan usaha secara signifikan, sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Dengan cara lain, jika kualitas audit semakin baik, kemungkinan Pendapat audit tentang kelangsungan usaha perusahaan semakin menurun. Kedua, ada bukti yang menunjukkan dampak debt default terhadap pendapat auditor yang menjadi perhatian. Koefisien regresi utang default adalah 3,708, mengindikasikan bahwa signifikansi Nilai ini lebih rendah dari 0,05, yang berarti hipotesis H1 dapat diterima, dan sebagai variabel independen, Utang default berdampak besar pada pendapat audit mengenai kelangsungan usaha. Dengan peningkatan tingkat utang default, Kemungkinan bahwa perusahaan akan menerima opini audit going concern meningkat. Ketiga, dalam penelitian opini, koefisien regresinya adalah 0,822 dengan tingkat signifikansi 0,008, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat diterima karena fakta bahwa praktik pemilihan auditor secara selektif memiliki dampak signifikan terhadap pendapat audit mengenai kelangsungan usaha. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan mendapatkan pendapat audit tentang kelangsungan bisnis melalui praktik pendapat pembeli mereka. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pendapat kualitas audit oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat memengaruhi tingkat kepentingan audit tersebut., debt default, dan opinion shopping.

Pembahasan

Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapat audit mengenai kelangsungan usaha perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis H1, yang mengindikasikan bahwa mutu audit mempengaruhi penerimaan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha, diterima. Hasilnya sejalan dengan studi Oktaviani & Challen (2020) dan Afna dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa penerimaan pendapat audit dipengaruhi oleh kualitas audit yang menjadi perhatian. Teori atribusi menyatakan bahwa lingkungan sekitar memengaruhi perilaku entitas. Dibandingkan dengan KAP non-Big Four, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkait dengan KAP Big Four cenderung memiliki tingkat independensi dan reputasi yang lebih tinggi. Reputasi dan pengalaman global KAP Big Four membuat mereka lebih baik dalam menentukan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan. Meskipun mutu audit KAP besar memiliki lebih banyak, tetapi KAP kecil memiliki lebih sedikit auditor dan pengalaman, dan lebih banyak pengakuan internasional.

Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Opini audit tentang kelangsungan bisnis perusahaan dipengaruhi oleh ketidakmampuan untuk membayar utang. Akibatnya, hipotesis H2, yang menyatakan bahwa penerimaan opini audit going concern dipengaruhi oleh default hutang. Hasil penelitian ini mendukung klaim yang dibuat oleh Izazi & Arfianti (2019), Saputra & Kustina (2018), and Rianto (2016) yang menunjukkan bahwa opini audit going concern dipengaruhi oleh utang default. Kondisi seperti kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan peristiwa gagal bayar utang menyoroti masalah kelangsungan usaha. Teori signaling relevan dalam konteks ini, dimana sinyal-sinyal seperti kesulitan pembayaran utang dan fluktuasi nilai tukar dapat mengancam kemampuan bisnis untuk membayar biaya pokok dan bunga. Kegagalan dalam membayar hutang yang jatuh tempo sering kali disebabkan oleh kerugian operasi yang berkelanjutan, sehingga mengakibatkan penurunan modal dan mengarahkan arus kas perusahaan untuk membayar hutang daripada untuk mendukung operasi bisnis, sehingga mengancam kelangsungan operasional perusahaan.

Temuan dari menurut pengujian hipotesis, pendapat pembeli berdampak pada kesimpulan dari audit mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Akibatnya, hipotesis H3, yang menyatakan bahwa praktik membeli pendapat berdampak pada penerimaan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha adalah dapat diterima. Hasil studi ini mendukung hasil temuan dari Putra & Fransiska (2023) yang menunjukkan bahwa praktek opinion shopping mempengaruhi evaluasi audit mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Menurut teori keagenan, dalam studi ini, perusahaan manufaktur berperan sebagai prinsipal dan auditor sebagai agen. Auditor berusaha menjalin hubungan yang baik dengan prinsipal dan cenderung tidak memberikan opini yang merugikan, seperti opini audit yang menjadi masalah. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengganti auditor jika tidak puas dengan jasa sebelumnya atau jika terjadi perselisihan. Ketika perusahaan mengganti auditor, mereka membeli opini memiliki kecenderungan untuk memberikan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha, atau sebaliknya, mengganti auditor yang lebih mungkin memberikan pendapat audit tanpa pengecualian.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit mengenai kelangsungan usaha, di mana penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Big4 cenderung memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini tersebut. Selain itu, kegagalan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang terbukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, yang menegaskan pentingnya kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya. Faktor opinion shopping juga memengaruhi penerimaan opini audit mengenai kelangsungan usaha, menunjukkan bahwa pergantian auditor berpotensi memengaruhi hasil opini yang diberikan.

Bagi perusahaan, disarankan untuk secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu agar para pemangku kepentingan dapat menilai kondisi keuangan perusahaan secara akurat. Bagi auditor eksternal (KAP), penting untuk menjunjung tinggi integritas serta independensi dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, sehingga opini yang dihasilkan tetap objektif dan dapat meningkatkan reputasi auditor. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data di luar periode pandemi COVID-19 agar memperoleh hasil yang lebih representatif, serta menambahkan variabel independen lain yang relevan guna memperkaya literatur terkait opini audit going concern.

Daftar Pustaka

- Abrianto, K. P., & Afandi, A. (2024). The Effect Of Financial Distress, Audit Opinion, and KAP Reputation on Auditor Switching. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 9(2).
- Astari, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas Dan Transportasi Periode 2017-2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 55–63.
- Budiantoro, R. A., Kharismaputra, A. P., & Sehabuddin, A. (2023). Inisiasi Sistem Dan Manajemen Data Perekonomian Desa, Melalui Pengelolaan Bum Desa Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(2), 123–137.
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada

- Periode 2014-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 289–300.
- Desai, V., Desai, R., Kim, J. W., & Raghunandan, K. (2020). Are going-concern issues disclosed in audit reports associated with subsequent bankruptcy? Evidence from the United States. *International Journal of Auditing*, 24(1), 131–144.
- Dhaliwal, D., Michas, P. N., Naiker, V., & Sharma, D. (2020). Greater reliance on major customers and auditor going-concern opinions. *Contemporary Accounting Research*, 37(1), 160–188.
- Geiger, M. A., Gold, A., & Wallage, P. (2021). *Auditor going concern reporting: a review of global research and future research opportunities*. Routledge.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Universitas Diponegoro.
- Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). Opinion shopping, prior opinion, audit quality, financial condition, and going concern opinion. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169–176.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh debt default, financial distress, opinion shopping dan audit tenure terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). The relationship between auditor tenure and audit quality implied by going concern opinions. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 26(1), 113–131.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Mughni, G. (2021). *Determinan Return Saham (Penelitian Pada Perusahaan Yang Termasuk Lq45 Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh kualitas auditor, audit tenure dan debt default terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83–90.
- Osei, A., Osei Agyemang, A., Amoah, J. O., & Sulemana, I. (2023). Empirical study on the impact of working capital management on going concern of manufacturing firms in Ghana. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2218177.
- Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9, 115–127.
- Putra, W. M., & Fransiska, P. (2023). Faktor-faktor Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Perusahaan Dagang Tahun 2017-2020. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 283–297.
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). Tance of going concern audit opinions. *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 199–208.
- Rani, R., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808–3827.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis pengaruh financial distress, debt default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure, terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51–62.
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh audit tenure, debt default, kualitas audit dan opini audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Setyarno, E. B., & Januarti, I. (2006). Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 125.
- Srimindarti, C., Suwarti, T., Oktaviani, R. M., & Fajar, J. A. (2019). Determinants of Going Concern Audit Opinion. *International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*, 96–99.
- Wibawa, L. A., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Prior Opinion, Debt Default dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1732–1745.